

Pendampingan Pengurusan Ijin PIRT dan Pembuatan Label Baru Pada Produk-Produk UMKM Bumdes “Karya Mandiri” di Desa Sidorejo untuk meningkatkan mutu Produk

Yoga Ardian Feriandi, Fiolen Lukita Ari, Wesamei Apriliana Escorial, Ilham Bayu Ludiansyah, Rega Alwa Pradana, Ferra Novita Sari, Rika Lupi Mujayanah, Bagas Tulus Jatmiko, Alvin Naszirul Majid, Citra Dewi Pramesty, Mellyen Ramadhany, Hasyim Muzadi, Ikka Yuliani, Anita Puspitasaria

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas PGRI Madiun

*Korespondensi: yogaardianferiandi@unipma.ac.id

Abstrak: Virus Covid-19 atau yang bisa disebut virus Corona menyerang semua usaha mikro dan Usaha Kecil Menengah (UKM) memang paling rentan terkena dampak pandemi virus. Oleh karena itu, masyarakat pemilik perusahaan harus memikirkan bagaimana bisa menguntungkan bertahan dari pandemi. Ditambah para pelaku UMKM belum memiliki surat ijin PIRT pada produk mereka. Melalui kegiatan yang kami laksanakan yaitu “Pendampingan Pengurusan Ijin PIRT dan Pembuatan Label Baru Pada Produk-Produk UMKM Bumdes Karya Mandiri di Desa Sidorejo”. Tujuan dari kegiatan KKN ini adalah agar mahasiswa dapat menempatkan diri dalam masyarakat serta belajar dari masyarakat serta membantu masyarakat dan UMKM untuk meningkatkan kualitas produknya.

Kata kunci: PIRT, UMKM, Covid-19

Received 15 Agustus 2022; **Accepted** 18 November 2022; **Published** 29 Desember 2022

Citation: Feriandi, Y.A., *et al.* (2022). Pendampingan Pengurusan Ijin PIRT dan Pembuatan Label Baru Pada Produk-Produk UMKM Bumdes “Karya Mandiri” di Desa Sidorejo untuk meningkatkan mutu Produk. *Edu-Dharma*, 1(2), 15 – 21.



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Saat ini seluruh masyarakat dunia sedang menghadapi musibah yaitu virus Covid-19 atau corona. Virus yang menyerang sistem pernafasan ini sangat mematikan dan tentunya menyita perhatian dunia. Sejak Maret 2020, virus ini telah menyebar ke seluruh dunia dengan cepat. Penyebaran virus Covid-19 yang begitu cepat menyebar ke berbagai negara di dunia disebabkan karena virus dapat menyebar dari satu orang ke orang lainnya. Virus yang berukuran sangat kecil dapat menyebar melalui hidung atau mulut ketika orang yang terinfeksi virus ini bersin, batuk, atau bahkan berbicara. Gejala yang dialami oleh orang yang telah terinfeksi adalah batuk kering, demam, sakit kepala, nyeri dan lain sebagainya. Setiap orang memiliki gejala yang berbeda dan bahkan beberapa orang tidak memiliki gejala telah terinfeksi virus ini. Oleh karenanya penyebaran virus corona ini sangat cepat dan sulit ditelusuri.

Menurut data yang ada saat ini, virus ini telah menginfeksi jutaan orang dan telah menyebar ke 216 negara di seluruh dunia. Bahkan tidak bisa dipungkiri sampai sekarang jumlah angka korban yang meninggal akibat Covid-19 semakin bertambah, begitu juga halnya dengan jumlah yang positif Covid-19. Di Indonesia sendiri pada tanggal 23 Agustus 2020, pemerintah memastikan ada total 153.535 kasus Covid-19 untuk pasien terkonfirmasi positif, jumlah ini bertambah dari jumlah kasus dari pengumuman sebelumnya. Sesuai data jumlah pasien yang meninggal di Indonesia total mencapai 6680 orang dan pasien yang sembuh telah mencapai 107.500 orang.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai cara dan upaya dalam menangani dan mencegah penyebaran Covid-19. Pemerintah sebelumnya sudah melakukan sistem lockdown di seluruh kawasan Indonesia namun upaya ini dirasa kurang efektif karena penyebaran virus covid tetap terjadi. Pemerintah menerapkan cara lain seperti social distancing, di mana semua kebijakan ini dibuat untuk meminimalisir penyebaran virus mematikan ini. Social distancing mewajibkan masyarakat tetap berhati-hati dan menjaga jarak dengan orang lain. Protokol kesehatan seperti penggunaan masker, selalu cuci tangan serta tidak keluar rumah kalau tidak terlalu penting tetap dilakukan. Tentunya kebijakan ini sudah dipikirkan serta dilakukan peninjauan terlebih dahulu. Kebijakan social distancing ini juga diterapkan oleh negara lain yang terdampak virus Covid-19. Setelah social distancing diterapkan, Indonesia menerapkan kebijakan new normal atau kehidupan normal baru namun tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada. Tentunya kebijakan ini membawa dampak positif dan juga dampak negatif bagi suatu negara, utamanya negara kita Indonesia terlebih ke dampak perekonomian bangsa.

Positifnya adalah masyarakat semakin perhatian dengan kesehatannya apa yang akan di makan senantiasa di perhatikan dan tidak asal beli seperti sebelum pandemic. Efek negatifnya bagi pengusaha makanan kecil, hal ini bisa saja mempengaruhi penjualannya, karena tidak semua pengusaha makanan memiliki sertifikasi kesehatan yang telah dikeluarkan oleh Dinkes Setempat.

Dari hasil survey yang dilakukan diketahui bahwa penjualan produk UMKM Desa Sidorejo juga mengalami penurunan pada saat pandemic, hal ini diakibatkan karena adanya kekuatiran mengenai kesehatan pangan yang di buat oleh UMKM, mengingat tidak adanya sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT) yang dikeluarkan oleh dinas Kesehatan setempat pada beberapa produk-produk UMKM tersebut.

Untuk itu mahasiswa Prodi PPKn mengandeng BUMDES Karya Mandiri Desa Sidorejo Kabupaten Madiun untuk bersama-sama melakukan pendataan dan pendampingan pengurusan P-IRT bagi UMKM yang ada di Desa Sidorejo Kecamatan Wungu Kab Madiun. Hal ini diharapkan menjadi solusi yang tepat dalam upaya peningkatan dan pengembangan beberapa produk UMKM khususnya makanan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia BUMDES Karya Mandiri dalam manajemen dan tata kelola kewirausahaan.

Selain itu dengan meningkatnya standarisasi produk yang dihasilkan UMKM BUMDES Karya Mandiri diharapkan dapat membantu peningkatan pemasaran produk-produk usaha yang dimiliki oleh UMKM BUMDES Karya Mandiri. Program ini juga membantu pemerintah dalam pemenuhan produk pangan layak dan aman konsumsi. Selain itu, dengan diperolehnya P-IRT UMKM di Wungu, daya saing dan daya jual produk UMKM dari Desa Sidorejo diharapkan akan ikut meningkat. Program ini juga berguna untuk membantu pemerintah dalam penjaminan penyediaan produk pangan yang aman dan layak konsumsi bagi masyarakat. Pada tahun 2016, Muhandri dkk menyebutkan bahwa UMKM makanan di Indoensia saat ini yang memiliki P-IRT baru mencapai angka 21% (Muhandri et al. 2017), di Desa sidorejo saat kegiatan diketahui sekitar 20% saja produk yang memiliki ijin PIRT. Oleh sebab itu, pendampingan pemberian PIRT bagi UMKM di Desa Sidorejo perlu didukung keberadaannya.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus hingga 30 September 2021 di desa Sidorejo, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun. Pada kegiatan ini Mahasiswa PPKN UNIPMA berkolaborasi dengan BUMdes Karya Mandiri mengadakan sebuah kegiatan pelatihan pengurusan PIRT serta pendampingan. Secara rinci metode yang dilakuan oleh TIM terdiri dari

1. Melakukan pendataan Produk UMKM yang ada di Desa Sidorejo dan memetakan produk mana yang memerlukan pendampingan pembuatan PIRT
2. Melakukan sosialisasi pentingnya PIRT melalui selebaran-selebaran dan mendata UMKM yang berminat di damping untuk pembuatan PIRT. Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang perizinan produk yang sudah ada kemudian menelaah kembali apa



saja yang diperlukan dalam mengurus perizinan dan sejauh mana pemahaman para pelaku UMKM.

3. Membuat pelatihan dengan mendatangkan narasumber dari Dinkes untuk membuat pelatihan PIRT
4. Mendampingi peserta melengkapi berkas-berkas untuk pengusulan PIRT

PEMBAHASAN

a. Pendataan Produk UMKM yang belum memiliki PIRT

Tim pengabdian masyarakat memulai hal ini dengan melakukan survey melalui kunjungan langsung pada pelaku UMKM untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kebutuhan mereka sehingga dibantu oleh tim. Dari hasil suvey tersebut diketahui ada beberapa hal yang mengambat mereka dalam mengusulkan PIRT, beberapa diantaranya yakni (a) Kemasan Produk yang belum terstandarisasi, (b) Kurang pahamnya proses pengusulan PIRT (c) belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB)



Gambar 2. Survei ke Pelaku UMKM

b. Sosialisasi

Sebelum melakukan Sosialisasi TIM melakukan Observasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaku usaha UMKM Desa Sidorejo menaruh perhatian terhadap identitas pelaku usaha dan perizinan produksi.

c. Pelatihan dan pendampingan PIRT

Dari permasalahan yang ditemukan saat melakukan survey Tim kemudian membantu UMKM untuk memperbaharui kemasan-kemasan mereka, membuatkan label-label produk, mensosialisasikan digital marketing, dan agar terakui secara legal produk-produk UMKM tersebut. Selain itu Tim juga mendampingi para pelaku UMKM untuk pengurusan izin P-IRT ke Dinas Kesehatan. Tim mengkoordinasi untuk persyaratan perizinan tersebut, kemudian mendampingi para pelaku UMKM tersebut

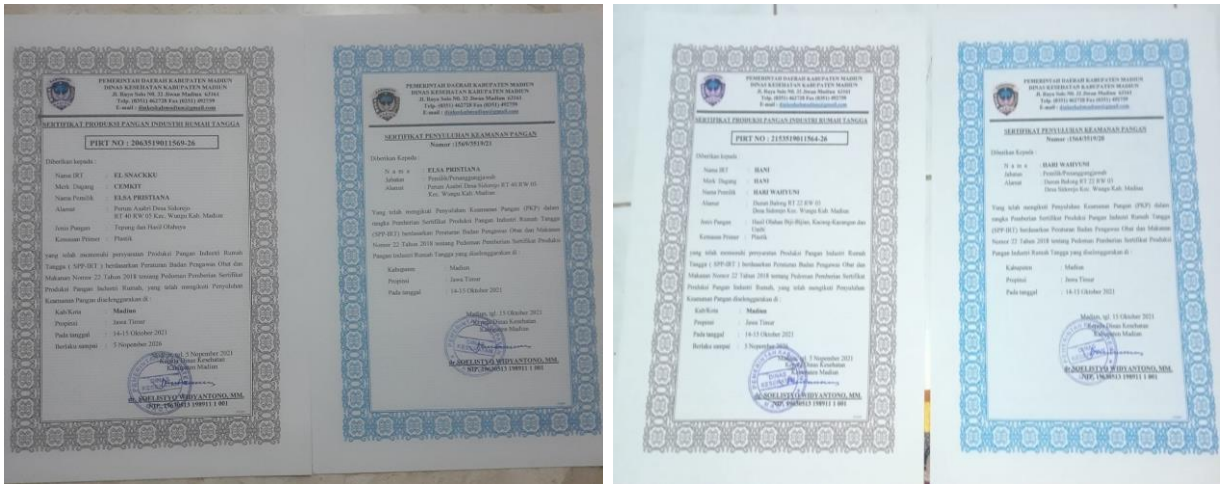


untuk bimbingan teknis penyuluhan keamanan pangan dari Dinas Kesehatan serta Balai POM dan pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha) yang berfungsi sebagai tanda pengenal para pelaku usaha.

Kegiatan pendampingan pengurusan ijin PIRT yang dilakukan terhadap UMKM Bumdes Karya Mandiri, meliputi 3 tahap/prosedur pengajuan yaitu pendampingan terhadap (1) Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu (DPMPTSP), (2) Puskesmas, dan (3) Dinas Kesehatan. DPMPTSP mengeluarkan surat izin usaha dan surat pengantar yang selanjutnya diserahkan kepada Dinas Kesehatan. Selain itu, label kemasan dibuat untuk memenuhi persyaratan label yang dipersyaratkan sebagai bahan kelengkapan data isian formulir. Pelaksanaan pelatihan keamanan pangan (PKP) dan survei tempat produksi dilakukan oleh Dinas Kesehatan sebagai tahap kedua pengajuan SPP-IRT. Luaran dari kegiatan survei tempat produksi adalah Surat Rekomendasi Teknis dari setiap jenis produk yang dibuat oleh UMKM (BPOM 2018).



Gambar 4. Pembuatan label baru pada produk dan pembaharuan kemasan



Gambar 5. Sertifikat Nomor PIRT dan Surat Penyuluhan Keamanan Pangan yang sudah keluar

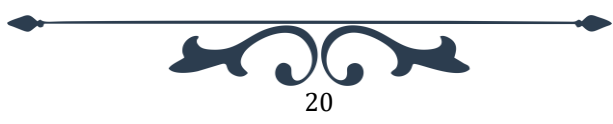
Respon masyarakat dengan kegiatan ini sangat baik. Terlebih pada pelaku UMKM yang merasa sangat terbantu karena dengan program tersebut bisa meningkatkan penjualan. Terkhusus pada pendampingan izin PIRT, bisa memperluas jangkauan pemasaran produk-produk UMKM tersebut (Suciati, 2021).

SIMPULAN

Kegiatan Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh TIM Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Madiun yang dilaksanakan di Desa Sidorejo memiliki beberapa program kerja. Antara lain: survei dan pendataan UMKM, dokumentasi proses pembuatan produk UMKM, pengumpulan berkas-berkas perizinan PIRT, sosialisasi NIB, BIMTEK PIRT dari dinas kesehatan Kabpaten Madiun. Hal ini dilaksanakan untuk mendorong peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Sidorejo pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, masyarakat pemilik perusahaan harus memikirkan bagaimana bisa menguntungkan bertahan dari pandemi. Melalui kegiatan yang kami laksanakan yaitu “Pendampingan Pengurusan Ijin PIRT dan Pembuatan Label Baru Pada Produk-Produk UMKM Bumdes Karya Mandiri di Desa Sidorejo”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis taklupa juga mengucapkan terima kash kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan Program ini. Adapun ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada BUMDES Desa Sidorejo dan Warga Desa Sidorejo yang telah bersedia menerima kehadiran kami dan memberi bantuan kepada kami.



DAFTAR PUSTAKA

BPOM, Peraturan Kepala Badan POM No 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga, 2018.

Muhandri, T., Herawati, D., Budi, F, S., Nuraida, L., Koswara, S., Agista, A, Z., and Sukmawati, Y., Kesiapan Usaha Mikro Kecil Menengah Pangan dalam Penerapan ISO 9001:2008 (Studi Kasus di Palu, Sulawesi Tengah), *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 61-66, 2017.

Suciati (2021). Mahasiswa Unipma Madiun Berikan Pendampingan Perizinan Produk UMKM Desa Sidorejo. Link : <https://www.timesindonesia.co.id/ketahanan-informasi/385051/mahasiswa-unipma-madiun-berikan-pendampingan-perizinan-produk-umkm-desa-sidorejo>.

